

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DALAM MENGURANGI BUTA AKSARA BACA
DAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AL QUR'AN
PADA SANTRI TPQ SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Muh Nur Andayani
NIM : 20181930120002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG**

2022

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DALAM MENGURANGI BUTA AKSARA BACA
DAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AL QUR'AN
PADA SANTRI TPQ SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

S K R I P S I

**Diajukan
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
Muh Nur Andayani
NIM : 20181930120002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG**

2021

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DALAM MENGURANGI BUTA AKSARA BACA
DAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AL QUR'AN
PADA SANTRI TPQ SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

SKRIPSI

Disusun oleh:
Muh Nur Andayani
NIM : 20181930120002

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang, 03 September 2022

Pembimbing I



Endang Tyasmaning, S.PD, M.Pd
NIDN. 2017122186


Pembimbing II



Ahmad Mubarok, M.Pd.
NIDN. 2109059103

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam




Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DALAM MENGURANGI BUTA AKSARA BACA
DAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AL QUR'AN
PADA SANTRI TPQ SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

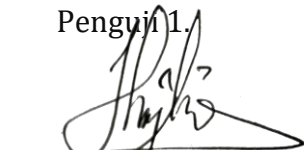
SKRIPSI

Disusun oleh:
Muh Nur Andayani
NIM : 20181930120002

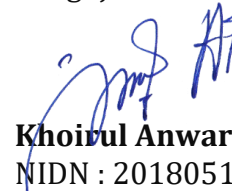
Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
pada Hari Senin Tanggal 05 September 2022

DEWAN PENGUJI

Pengujian 1.


Muhammad Holimi, M.Pd.I
NIDN : 2018051195

Pengujian 2.


Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN : 2018051191

Ketua Program Studi,
Manajemen Pendidikan Islam



Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Hufron, S.Pd, M.Pd.I
NIDN. 2117076402

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Nur Andayani
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 20181930120002

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

“Manajemen Pembelajaran dalam mengurangi buta aksara baca dan meningkatkan kemampuan menulis al qur’an pada santri TPQ Sunan Kalijogo Jabung Malang”

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (Plagiasi di atas nilai yang ditetapkan oleh instansi) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 02 September 2022

Yang membuat pernyataan

Materai
10.000

Muh Nur Andayani
NIM. 20181930120002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ OJO LALI ASALMU, BEN ORA ILANG SEJATINE AWAKMU “

“ Hans Alafasy Asy Yani ”

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ
لَأَشْرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang secara khusus memberikan saya kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ilmiah ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Allah SWT menurunkannya ke permukaan bumi sebagai contoh untuk diikuti dan menjadi baik untuk alam semesta. Penulis mengerti penyelesaian makalah ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama semua pihak yang terlibat, yang termotivasi dan tulus. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. h. Yusuf wijaya, Ic., mm. sebagai Rektor, Dr. h. m. sholihun, s.pdi., mm. selaku Wakil Rektor 1, Endang tyasmaning, m.pd selaku Wakil Rektor II, Muhammad Sahli, s.kom., mm. selaku Wakil Rektor III, pada IAI Sunan Kalijogo Malang yang telah memberikan fasilitas belajar.
2. H.Hufron, M.Pd., sebagai Dekan, , dan Khoirul Anwar, M.Pd. sebagai kaprodi Manajemen pendidikan islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Sunan Kalijogo Malang yang selama ini memimpin Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang bertanggung jawab sangat.
3. Endang Tyasmaning, M.Pd selaku pembimbing yang meluangkan waktu dan bimbinganya hingga skripsi ini dapat selesai hingga sekarang ini.
4. Terima kasih kepada Ustadz Siswanto yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti TPQ Sunan Kalijogo yang memberikan informasi tentang

TPQ Sunan Kalijogo.

5. Kepada Ayahanda Alm. Bpk Subari dan Ibunda tercinta Ny. zahroh yang Tumbuh dalam cinta berkat doa, dukungan dan kesabaran tak kenal lelah dengan pendidikan dan cinta yang tulus kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan sukses.
6. Seluruh Saudara saya yang ikut dan terus memberi semangat agar bisa menyelesaikan kuliah dengan baik.
7. Sahabat Ghoibku tercinta yang menemaniku menyelesaikan skripsi ini yang rela berkorban waktu dan materi, dapat memberikan keberkahan.
8. Sahabat seperjuanganku dan seluruh temnn-teman MPI yang selalu saling *support*.
9. Untuk Ayangku tercinta terima kasih telah meminjamkan alat untuk menyelesaikan skripsi ini semoga diberi kesehatan lahir batin, see you.

Akhir kata, saya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan khususnya bagi seluruh keluarga besar mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

Malang, 02 September 2022.

Penulis,

Muh Nur Andayani
NIM. 20181930120002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teoritis	12
2.1.1 Pengertian Manajemen.....	12
2.1.2 Fungsi - Fungsi Manajemen.....	14
2.1.3 Unsur-Unsur Manajemen	17
2.1.4 Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam	22
2.1.5 Peran Manajemen	23
2.1.6 Manajemen Pembelajaran.....	23
2.1.7 Motivasi Dan Tujuan Belajar.....	34
2.1.8 Pengertian Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)	38
2.1.9 Pengertian Buta aksara Al-Qur'an.....	45
2.2 Penelitian Terdahulu	48
2.3 Kerangka Konseptual	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
3.2 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti	56

3.2.1	Fokus Penelitian	56
3.2.2	Kehadiran Peneliti	57
3.3	Lokasi dan Obyek Penelitian	57
3.4	Sumber Data dan Jenis Data	59
3.4.1	Sumber Data	59
3.4.2	Jenis Data.....	60
3.5	Teknik Pengumpulan Data	61
3.5.1	Observasi.....	61
3.5.2	Wawancara.....	62
3.5.3	Dokumentasi.....	62
3.6	Teknik Analisis Data	63
3.7	Penguji Keabsahan Data	65
3.8	Tahapan Penelitian	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		69
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
4.1.1	Sejarah Berdirinya TPQ.....	69
4.1.2	Profil TPQ Sunan Kalijogo	69
4.1.3	Visi, Misi dan Tujuan TPQ Sunan Kalijogo.....	70
4.1.4	Tata Tertib Santri.....	71
4.1.5	Keadaan TPQ	72
4.1.6	Keadaan Guru.....	72
4.1.7	Keadaan Santri.....	74
4.2.	Hasil Penelitian.....	76
4.2.1	Manajemen Pembelajaran dalam mengurangi buta aksara baca dan meningkatkan kemampuan menulis al qur'an pada santri TPQ Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	76
4.2.2	Upaya yang di lakukan TPQ Sunan Kalijogo dalam mengurangi buta aksara baca dan meningkatkan kemampuan menulis Al Qur'an.....	86
4.3.	Pembahasan	88
4.3.1	Manajemen Pembelajaran dalam mengurangi Buta Aksara dan meningkatkan kemampuan menulis Al qur'an Pada santri TPQ Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	88
4.3.2	Upaya yang di lakukan TPQ Sunan Kalijogo dalam mengurangi buta aksara baca dan meningkatkan kemampuan menulis Al Qur'an.....	94
BAB V PENUTUP.....		97

5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR INTERNET (ONLINE)	103
LAMPIRAN	104
SURAT PERMOHONAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	105
FORMULIR PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI.....	107
LEMBAR REVISI SKRIPSI	108
KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA.....	110
PEDOMAN WAWANCARA	111
TRANSKRIP WAWANCARA.....	112
DOKUMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN	116
DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....	117
LEMBAR OBSERVASI USTADZ DAN AKTIVITAS	118
DOKUMENTASI PENELITIAN	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122

DAFTAR TABEL

Tabel I Keadaan guru TPQ Sunan Kalijogo

.....
73

Tabel II Nama-nama guru TPQ Sunan Kalijogo

.....
73 - 74

Tabel III Daftar nama santri TPQ Sunan Kalijogo Tahun 2021-2022

.....
75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Media kemampuan menulis

.....
77

Gambar 2 Kondisi pembelajaran

.....
80

Gambar 3 Penilaian setoran membaca dan tes jilid

.....
82

Gambar 4 Hasil penugasan dan penilaian menulis pegu dan mebaca jilid

.....
93

ABSTRAK

Andayani, Nur. 2022. *Manajemen Pembelajaran dalam mengurangi buta aksara dan meningkatkan kemampuan menulis al qur'an Malang (Studi Kasus TPQ Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang)*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing (I) Endang Tyasmaning, M,Pd. Pembimbing (II) Abdul Latif Anshori, M,P.d.

Keberhasilan pembelajaran tergantung pada mutu pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi tiga hal, yaitu: a. merencanakan pembelajaran, b. melaksanakan pembelajaran, dan c. mengevaluasi hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran bisa terwujud, jika ditentukan oleh kualitas manajemennya. Semakin baik kualitas manajemen pembelajaran, semakin efektif pula pembelajaran tersebut dapat tercapai sasaran. TPQ merupakan suatu "Lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 6-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca alQur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

Dengan demikian, dari pernyataan diatas dapatlah dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Manajemen Pembelajaran dalam mengurangi buta aksara baca dan meningkatkan kemampuan menulis al qur'an di TPQ Sunan Kalijogo Jabung. Bagaimana upaya yang dilakukan TPQ Sunan Kalijogo dalam mengurangi buta aksara dan meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an

Dalam analisis data digunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu analisa yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang teliti. Alat-pengumpul data yang digunakan adalah interview, observasi, dan dokumentasi.

Dengan akhirnya pembahasan skripsi ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Manajemen Pembelajaran dalam mengurangi buta aksara baca dan meningkatkan kemampuan menulis al qur'an di TPQ Sunan Kalijogo Jabung yaitu pelaksanaan Manajemen pembelajaran secara umum sudah cukup baik pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pengelolaan kelas dan peserta dan peserta didik yang terdiri dari sebelum pembelajaran, inti pembelajaran dan tuntas lanjut. Evaluasi yang mencakup evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar. Prestasi belajar sebagai 'hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka tertentu, hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata Kunci : *Manajemen Pembelajaran, Buta Aksara,*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang perlu dipahami secara mendalam oleh para umat Islam itu sendiri. Berbagai macam wadah dan disiplin ilmu yang ada harus terus dikembangkan untuk mendalami berbagai keistimewaan yang terkandung di dalam al-Qur'an. Pasalnya, al-Qur'an merupakan mukjizat yang perlu dikaji secara mendalam untuk menggali khazanah keilmuan yang dikandung didalamnya.

Kitab suci al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa manusia secara umum. Kitab suci al-Qur'an mampu menggetarkan, menawan dan memasuki lorong-lorongnya apabila jiwa manusia semakin bersih, maka pengaruhnya juga semakin besar. Sementara jiwa anak-anak jauh lebih besar daripada jenjang usia manusia yang lain, fitrahnya suci dan setan tak luput tatkala berhadapan dengannya.

Langkah awal yang harus ditempuh untuk dapat menggali dan mengkaji khazanah keilmuan yang terkandung dalam al-Qur'an adalah melakukan kegiatan pembelajaran baca-tulis al-Qur'an. Kegiatan ini akan sangat membantu umat Islam untuk mengkaji al-Qur'an secara mendalam. Untuk itu, kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini sangatlah penting bagi setiap umat Islam sebagai modal awal untuk mengkaji ajaran Islam secara mendalam.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik, membentuk dan menata kepribadian anaknya melalui pendidikan Islam melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam dan akhlak. Dalam Islam kewajiban

orangtua yang utama adalah mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anaknya. Mengajarkan al-Qur'an adalah salah satu dasar pendidikan Islam, berdosalah bagi orangtua yang mempunyai anak tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca al-Qur'an dan menjaga akhlaknya. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diajarkan kepada seluruh umat manusia. Di dalamnya terdapat petunjuk dan pedoman itu, manusia akan bahagia hidup di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. al-A'raf/7:203

وَإِذْ أَلَمَ تَاتِهِمْ بآيَةٍ قَالُوا لَوْلَا اجْتَبَيْتَهَا قُلْ إِنَّمَا أَتَّبِعُ مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ مِنْ رَبِّي هَذَا بَصَاصٌ
مِنْ رَبِّكُمْ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya: Dan apabila kamu tidak membawa suatu ayat al-Qur'an kepada mereka, mereka berkata: "Mengapa tidak kamu buat sendiri ayat itu?" Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya mengikut apa yang diwahyukan dari Tuhanku kepadaku. Al-Qur'an ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman".¹

Al-Qur'an adalah petunjuk dan kebenaran nyata. Mempelajari al-Qur'an baik bacaan, tulisan, maupun isi yang terkandung di dalamnya adalah kewajiban bagi kaum muslimin.²

Dikarenakan Indonesia adalah negara yang beragama, maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan agama sebagaimana tentang dalam Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada Bab II pasal 3 ayat 1 dikatakan bahwa: "Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan pendidikan wajib

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Fattah, 2011), h. 89.

² *Ibid*

menyelenggarakan pendidikan agama”.³

Berbagai macam lembaga yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur’an, ada yang bersifat formal dan ada juga yang bersifat nonformal. Lembaga-lembaga ini kini sudah tersebar hampir di seluruh pelosok Indonesia.⁴ Lembaga-lembaga yang sifatnya formal umumnya diselenggarakan oleh sekolah- sekolah yang memiliki latar belakang Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler yang kegiatannya diselenggarakan di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.⁵ Sedangkan lembaga-lembaga yang bersifat non formal merupakan hasil swadaya masyarakat setempat yang memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan baca tulis al-Qur’an bagi warga disekitarnya. Mengenai pendanaan, kurikulum, penyediaan ruang pembelajaran, dan lain-lain, semuanya dipenuhi oleh masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, kiranya tepat apabila keberadaan Taman Pendidikan Qur'an menjadi penting sebagai usaha untuk memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak didik, baik di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) maupun ditingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang kegiatan- kegiatan agamis, Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) yang ada di Kecamatan Jabung merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi’ar Islam dalam hal pendalaman baca tulis al-Qur’an dan kegiatan agama lainnya.

³ Suberia, *Peraturan Pemerintah*,
<https://suberia.wordpress.com/2010/06/12/peraturanpemerintah-no-552007/>, diakses pada 08/01/2019

⁴ *ibid*

⁵ *Ibid*

Dari ‘Utsman bin ‘Affan radhiallahu ‘anhu berkata, bahwa Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.”
(Al-Bukhari 5027)⁶

Dari hadist tersebut dapat dijelaskan bahwa kita sebagai umat Islam bukan hanya dianjurkan untuk belajar al-Qur`an tetapi juga dianjurkan untuk mengajarkannya agar masyarakat tidak merasakan buta aksara baca tulis alQur`an khususnya pengajaran sejak usia dini.⁷

Ketika orang tua mendengarkan bacaan Al-Qur'an untuk anaknya dan mengajarkanya secara mengulang-ulang huruf hijaiyah, bacaan tersebut mudah diasimilasi dan tersimpan di otak anak. Sebagai mana anak mudah menyerap kata kata yang tidak pantas yang diucapkan oleh orang tua.⁸ Keterampilan membaca al-Qur`an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al- Qur`an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadahbadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan kegiatan berdo'a lainnya.⁹ Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa al-Qur`an (bahasa Arab).¹⁰

⁶ <https://alhaaq.wordpress.com/artikel/hadits-hadist-tentang-keutamaan-membaca-al-quran/>, diakses pada 13 Maret 2019 pukul 15.18

⁷ *Ibid*

⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta:Gema Insani Press, 2004) Hal 63

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

Program pemberantasan buta aksara Indonesia sebenarnya sudah dimulai sebelum Indonesia merdeka dan berlanjut hingga saat ini dengan berbagai program yang dibantu pelaksanaannya oleh organisasi internasional seperti UNESCO dan World Bank.¹¹ Program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an adalah rancangan yang akan dilaksanakan dalam memusnahkan atau membasmi kebutaan sistem penulisan dan cara membaca Al-Qur'an. Kriteria buta aksara Al-Qur'an adalah tidak bisa membunyikan atau membaca aksara Al-Qur'an dengan benar serta tidak dapat menggunakan tanda-tanda atau simbol yang biasa dipergunakan dalam kaidah penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar.¹² Sebelum TPQ tersebar di seluruh plosok Indonesia, Pemerintah menetapkan Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI no.128 tahun 1982/44 A tahun 1982, menyatakan, perlunya usaha peningkatan penghayatan dan pengetahuan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ini juga ditegaskan dengan Instruksi Menteri Agama RI no.3 th 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.¹³

Sehingga penulis berpendapat bahwa memiliki kemampuan baca tulis al- Qur'an sangatlah penting bagi setiap umat muslim. Dengan berbekal kemampuan baca tulis al-Qur'an seorang muslim dapat memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam yang lebih luas, yang dapat dijadikan bekal bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain.

Berdasarkan pengamatan penulis di TPQ Sunan Kalijogo yang berada di

¹¹ Rahmat Akbar, Manajemen TPA Al-Amin dalam memberantas Buta Aksara Al-Qur'an pada Santri di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, *skripsi* (Makassar: Alauddin Press: 2017),h. 3

¹² Mukhlisin, *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* Vol. 5 No 1 Mei 2019

¹³ Avatara, *e-Journal Pendidikan Sejarah* Volume 10, No. 2 Tahun 2021

Kecamatan Jabung banyak peserta didik yang mau belajar mengaji di TPQ Sunan Kalijogo sehingga menarik bagi penulis untuk meneliti bagaimana manajemen TPQ Sunan Kalijogo mampu menarik minat anak-anak untuk belajar membaca al-Qur'an. Karena dengan adanya minat anak-anak untuk membaca al-Qur'an akan mengurangi buta aksara al-Qur'an pada santri yang ada di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. membaca al-Qur'an. Karena dengan adanya minat anak-anak untuk membaca al-Qur'an akan mengurangi buta aksara al-Qur'an pada santri yang ada di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Kajian Empiris yang peneliti jadikan pembanding mempunyai relevansi yang kuat ditinjau dari segi manajemen dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Skripsi Hendriks (2016) dengan judul "*Manajemen TK/TPQ Binaan UIN dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*". Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an Binaan UIN meliputi metode pengajaran, kurikulum yang diterapkan. Metode pembelajaran yang diterapkan TK/TPQ Binaan UIN yaitu metode *Iqra'*. Kurikulum yang diterapkan yakni bacaan wajib, doa harian, adab/akhlak harian, surah pendek, bacaan sholat, praktek wudhu dan shalat, ayat-ayat pilihan, *sirah* nabawi, ibadah praktis, aqidah Islam, dan ulumul qur'an. Jadwal yang diterapkan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu setiap hari senin sampai hari sabtu dengan melakukan proses pembelajaran sesuai kurikulum yang ada. Kurikulum yang diterapkan sangat jelas dan terarah, oleh karena itu dibutuhkan usaha dan kerja keras bagi pihak pengelola dalam penerapan kurikulum tersebut demi menciptakan generasi muda yang Islami yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia setiap menghadapi tantangan

dimasa yang akan datang. Demi efektifnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an, pengawasan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan belajar santri dan santriwati.¹⁴

Persamaannya yaitu TPQ sebagai obyek penelitian, untuk perbedaannya yaitu fokus pada bagaimana mengurangi buta aksara alQur'an.

Kegiatan pendidikan hendaknya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian, pendidikan diselenggarakan sebagai pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik.¹⁵

TPQ merupakan tempat yang indah dan juga nyaman sebagai tempat bermain dan belajar, oleh karena itu TPQ harus mampu mencerminkan dan menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan sehingga anak-anak yang sedang belajar dapat merasakan bahwa TPQ adalah suatu tempat belajar yang juga sekaligus sebagai tempat mereka bermain, dalam hal ini Mu'min menegaskan bahwa "TPQ adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman".¹⁶ Pembelajaran (proses belajar mengajar) meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk

¹⁴ Hendriks, Manajemen TPQ Binaan UIN dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, *Skripsi* (Makassar: Alauddin University Press: 2016)

¹⁵ Dinn Wahyudin dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 823.

¹⁶ As'ad Human, Budiyanto, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional* (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003), h. 16.

mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.¹⁷

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul skripsi ini antara lain: 1. Penulis tertarik mengetahui Manajemen Pembelajaran terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, pembelajaran di TPQ Sunan Kalijogo Jabung. 2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di TPQ Sunan Kalijogo Jabung. 3. Tujuan penelitian relevan dengan pendidikan yang penulis pelajari di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Sunan Kalijogo Malang.

Table 1

Manajemen Pembelajaran Pada TPQ Sunan Kalijogo Jabung

No	Indikator Manajemen Pembelajaran	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Perencanaan Pembelajaran	✓	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	✓	
3.	Evaluasi Pembelajaran	✓	

Sumber : Hasil Pra Surfey TPQ Sunan Kalijogo Jabung

Berdasarkan data pada tabel di atas dan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dibentuklah manajemen pendidikan TPQ Sunan Kalijogo terindikasi memenuhi indikator manajemen pembelajaran.

Selain itu peneliti juga memiliki beberapa alasan yaitu : 1) Lokasi penelitian yang mudah dijangkau 2) Suasana religius, yang dapat memberikan

¹⁷ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) h.

kenyamanan dalam proses penelitian. 3) Situasi dan kondisi TPQ Sunan Kalijogo lingkungan yang sejuk juga menambah ketenangan di TPQ Sunan Kalijogo tersebut jauh dari lalu lintas kendaraan 69 dan banyak pepohonan yang hijau dan menyegarkan bagi yang memandang, hal inilah yang menambah ketenangan dan kenyamanan yang diraskan secara umum pada TPQ Sunan Kalijogo Jabung. 4) Pembelajaran yang diajarkan tidak hanya membaca AlQur'an atau MQ' saja, tetapi juga ada pembelajaran ahlak, do'a harian, praktek sholat dan juga menulis pego. Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang mendukung untuk diteliti agar mudah diperlukan . Jadi pemilihan lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

Lembaga pendidikan Al Quran merupakan suatu lembaga yang diharapkan dapat membantu kita sebagai bangsa Indonesia untuk dapat membaca isi Al Quran dengan benar, lembaga ini sebenarnya ditujukan kepada siapa saja yang menginginkan untuk belajar membaca Al Quran, khususnya diperuntukkan kepada anak – anak kita sebagai generasi penerus kita. Dalam lembaga tersebut bukan hanya pembelajaran membaca Al Quran saja tapi di dalamnya juga terdapat ilmu – ilmu tentang pendalaman agama islam yang sangat perlu bagi anak – anak kita untuk masa depan mereka.

Dengan adanya lembaga ini, anak – anak kita dapat memanfaatkan untuk belajar Al Quran dan ilmu agama islam sebagai pendukung yang didapat dari lembaga formal maupun dari lingkungan mereka.

Seiring dengan perkembangan, maka KH. Ali Muzaki Nur Salim membangun sebuah lembaga taman pendidikan Al Quran dimana lembaga tersebut diharapkan bisa menampung anak – anak untuk belajar Al Quran. Untuk mewujudkan berdirinya lembaga taman pendidikan Al Quran baru

tersebut sangat didukung hal – hal sebagai berikut : 1. Belum adanya lembaga pendidikan Al Quran yang berkualitas sebelumnya. 2. Rendahnya minat warga untuk mengajikan anak – anaknya. 3. Tidak ada wadah bagi anak – anak yang ingin mendalami ilmu yang tersirat di dalam Al Quran. 4. Pengaruh perkembangan anak belajar terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari – hari tanpa kontrol wali santri cenderung ke arah negatif (nakal). Hingga pada akhirnya pada tahun 2006 didirikanlah TPQ yang diberi nama TPQ Sunan Kalijogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan pokoknya masalahnya yaitu “Bagaimana manajemen pembelajaran TPQ Sunan Kalijogo dalam mengurangi buta aksara baca dan kemampuan menulis al-Qur’an pada santri di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang?”. Dari permasalahan tersebut maka dapat dikemukakan beberapa pertanyaan peneliti atau sub masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana manajemen pembelajaran TPQ Sunan Kalijogo dalam mengurangi buta aksara baca dan meningkatkan kemampuan menulis al-Qur’an pada santri di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang
- 1.2.2 Bagaimana upaya yang dilakukan TPQ Sunan Kalijogo dalam mengurangi buta aksara dan meningkatkan kemampuan menulis al-Qur’an ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk memahami Bagaimana Manajemen Pembelajaran TPQ Sunan Kalijogo dalam mengurangi buta aksara baca dan kemampuan menulis al-Qur’an pada santri di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

- 1.3.2 Untuk memahami bagaimana upaya yang dilakukan TPQ Sunan Kalijogo dalam mengurangi buta aksara baca dan kemampuan menulis al-Qur'an pada santri di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, karena manfa'at penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfa'at Praktis

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak lembaga dalam proses perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar santri. Selain itu dapat meningkatkan terjalinnya kerjasama dalam lingkungan lembaga TPQ Sunan Kalijogo Jabung.
2. Memperluas wawasan bagi pendidik tentang strategi pembelajaran Al Qur'an yang memudahkan guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar santri dan sebagai umpan balik dari guru, sehingga pembelajaran Al Qur'an lebih aktif dan menyenangkan.
3. Membuat perasaan yang senang yang dialami santri melalui permainan pengenalan huruf hijaiyah dapat meningkatkan peran aktif santri dalam proses pembelajaran, yaitu berani menyampaikan pendapat dan mampu berpikir memecahkan masalah yang diberikan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengembangan keilmuan pendidikan khususnya tentang manajemen pembelajaran dalam mengurangi buta aksara dan kemampuan menulis al qur'an.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil, dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹ Hal senada juga dikatakan oleh Bedjo Siswanto bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian terhadap orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Hani Handoko mengemukakan bahwa manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyuluhan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).²

Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok-kelompok orang dengan merencanakan, pengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.³ Kartini Kartono mengemukakan bahwa manajemen dapat disebut pula sebagai pengendalian suatu usaha, yaitu merupakan; Proses pendelegasian atau pelimpahan wewenang kepada beberapa penanggungjawab dengan tugas-

¹ Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern: Konsep dan Aplikasi*, Cet. I, Bandung: Sinar Baru, 1990, hal. 3

² Hani Handoko, *Manajemen*, edisi 2, Yogyakarta : BPFE, 2003, hal. 10

³ *Ibid*

tugas kepemimpinan, dan proses penggerakan serta bimbingan pengendalian semua sumber daya manusia dan sumber materiil dalam kegiatan mencapai sasaran organisasi. Sedangkan menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para pelaku organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴

Dari definisi di atas terlihat bahwa Stoner telah menggunakan kata proses, bukan seni. Mengartikan manajemen sebagai seni mengandung arti bahwa hal itu adalah kemampuan atau keterampilan pribadi. Suatu proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan.

Dengan demikian manajemen memungkinkan terjadinya perpaduan semua usaha dan kegiatan mengarahkan pada tujuan organisasi, juga menciptakan kerja sama yang baik demi kelancaran dan efektivitas kerja, untuk mempertinggi daya guna semua sumber dan mempertinggi hasil guna.⁵ Efisien ialah hubungan antara input (masukan) dengan output (keluaran). Jika hasil yang dicapai lebih banyak dari pada input (masukan/modal) dikeluarkan maka hal itu dimakduskan sebagai efisien. Mana kala seorang manajer memanfaatkan sumber daya masukan seperti uang, orang-orang, dan peralatan dapat dihemat/diminimalisir untuk mencapai suatu tujuan

⁴ James A.F. Stoner, *Management*, Prentice . Hall International, Inc, Englewood Cliffs (terjemahan T. Hani Hankdoko), New York, 1982, hal. 8

⁵ Dr. Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal itu ?*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 168-169

merupakan hakikat efisiensi. Sementara efektif adalah pencapaian aktivitas-aktivitas secara sempurna sesuai tujuan yang akan dicapai. Pencapaian tujuan organisasi atau kegiatan tertentu berkaitan dengan tingkat efektivitas.⁶

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari fungsi utama yaitu perencanaan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan. Sehingga usaha kegiatan tersebut mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dalam mengembangkan mutu organisasi.

2.1.2 Fungsi - Fungsi Manajemen

T. Hani Handoko mengemukakan bahwa fungsi manajemen yang paling penting adalah *planning*, *organizing*, *staffing*, *leading*, dan *controlling* kegiatan-kegiatan organisasi.⁷ Selanjutnya beliau menjelaskan secara mendetail bahwa perencanaan (*planning*), adalah memilih atau menetapkan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang dapat membawa ke arah tujuan, penugasan tanggungjawab tertentu yang kemudian, pendelegasian yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

⁶ Robins, S.P, *Management, Concept and Practices*, New Jersey: Prentice Hall, Inc Englewood Cliffs, hal. 5

⁷ T. Hani Handoko, op-cit, hal. 23.

Penyusunan personaliaa(*staffing*) adalah menarikan, pelatihan, dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Pengarahan (*leading*) membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsinya ini melibatkan kualitas, gaya, kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi, dan disiplin. Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

George R. Terry mengemukakan bahwa fungsi fundamental yang paling umum dalam rangka pencapaian tujuan terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), memberi dorong (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). *Planning* menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Organizing mencakup: (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan (3) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

Actuating ataupun bisa disebut dengan “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan

kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar dapat dicapai. Dan *motivating* merupakan sebuah kata yang lebih disukai oleh beberapa pihak daripada kata *actuating*. Beberapa pihak yang lain menganggap arti dari kedua tersebut adalah sama.⁸

Fungsi fundamental manajemen akan didapat empat keuntungan, yaitu sebagai berikut:

1. *Kerangka manajemen yang luas, sudah dimengerti dan konseptual.*
Terungkap di dalamnya ialah totalitas manajemen dan pengertian-pengertian praktisnya yang dapat diaplikasikan. Di dalamnya juga tercakup sains dan seni manajemen dan pengembangan prinsip-prinsip dasarnya merupakan kebenaran fundamental pada suatu waktu tertentu, berguna sebagai petunjuk untuk memahami hubungan antara dua atau beberapa pasang variable.
2. *Sumbangan dari pendekatan-pendekatan lain kepada paham manajemen yang dapat dipakai untuk memberi manfaat kepada pendekatan proses.* Pendekatan yang paling dikenal dapat dipakai untuk mengatasi suatu problema tertentu dan kerangka yang disuplai oleh pendekatan proses dapat dipertahankan. Dengan cara ini, pemikiran yang khusus dapat diintegrasikan ke dalam teori dasar tersebut.
3. *Terdapat kelonggaran dan fleksibel.* Pemikiran manajemen tidak perlu mengikuti bentuk mekanisnya. Tersedia cukup kesempatan untuk mengadakan kreasi dan penyempurnaan. Pendekatan proses

⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta Bumi Aksara, 2000, cet. VI, hal. 16-17

berlaku untuk berbagai situasi yang dapat memberi ketepatan bagi paham manajemen yang dapat dipercaya.

4. *Benar-benar memberi bantuan di dalam implementasi tindakan manajemen.* Pendekatan proses dapat membantu praktekum manajemen, untuk memanfaatkan pengetahuan tentang manajemen yang ada. Selanjutnya dapat membantu para manajer dalam mencari dan memahami problema-problema utama yang perlu dihadapi di dalam kasus-kasus tertentu.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan fungsi manajemen secara garis besar adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian.

2.1.3 Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Malayu S.P Hasibuan unsur-unsur manajemen terdiri dari *men, money, methods, materials, machines, dan market*. Keberadaan unsurunsur manajemen tersebut jika dikelola dengan baik akan lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.¹⁰ Kemudian timbul sebuah pertanyaan, siapakah yang mengatur dan mengelola unsur-unsur tersebut agar dapat diimplementasikan pada sebuah organisasi, misalnya lembaga Pendidikan. Jawabannya adalah pimpinan beserta jajarannya dalam hal ini jika yang dibicarakan adalah lembaga Pendidikan, berarti yang mengatur dan mengelola unsur-unsur manajemen yaitu Pimpinan, Pendidik, dan tenaga kependidikan.

⁹ Ibid h.3

¹⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, h. 1

Untuk lebih mendalami pemahaman terhadap unsur-unsur manajemen tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manusia

Manusia dalam eksistensinya sebagai obyek formal memang sangat beragam. Manusia yang satu berbeda dengan lainnya, baik dalam hal berpikir, tingkah laku, sikap, perasaan, maupun gerak-geriknya. Bentuk keragaman dapat dilihat pada dua anak bersaudara dalam sebuah keluarga. Si A mungkin sangat egois lebih mementingkan dirinya sendiri, sementara saudaranya adalah seorang yang suka membantu orang lain. Keragaman pribadi serta tingkah laku manusia sehingga ia menjadi salah satu unsur yang perlu dikelola dengan baik.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami manusia lebih jauh ialah psikologi. Ahli psikologi berusaha mencari jawaban atas pertanyaan apakah perkembangan manusia itu tergantung pada faktor pembawaan ataukah faktor lingkungan. Dalam hal ini, ada tiga teori yang membahas masalah tersebut yaitu nativisme, empirisme, dan konvergensi.

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sementara pengaruh lingkungan hanya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya tergantung pada pembawaannya. Pendapat ini dipelopori oleh Schoupenhauer yang berpendapat bahwa Pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat bawaan".¹¹

Pembawaan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola-pola, ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu, yang timbul saat masa konsepsi dan berlaku sepanjang

¹¹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, h. 60

hidup seseorang. Seperti kecenderungan untuk menjadi orang lincah, pendiam, dan sebagainya. Dikatakan sebagai kecendrungan karena pembawaan tersebut akan terjadi seperti apa adanya apabila kondisi memungkinkan

2. Uang

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran. Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena kebutuhan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai.¹²

Uang yang beredar dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu uang kartal dan uang giral. Uang kartal adalah alat bayar yang sah dan wajib digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud dengan uang giral adalah uang yang dimiliki masyarakat dalam bentuk simpanan (deposito) yang dapat ditarik sesuai kebutuhan. Uang ini hanya beredar dikalangan tertentu saja, sehingga masyarakat mempunyai hak untuk menolak jika ia tidak mau barang atau

¹² <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Uang>

jasa yang diberikan dibayar dengan uang ini. Untuk menarik uang giral, orang menggunakan cek.

3. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.¹³ Menurut Umar Hamalik jika sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁴

Metode dalam ilmu manajemen bertumpu pada cara-cara ilmiah dalam menyelesaikan sesuatu. Cara ilmiah berarti kegiatan yang dilakukan didasarkan pada keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti cara-cara yang digunakan masuk akal, sehingga dapat diterima oleh nalar manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati dan terukur. Sistematis berarti cara-cara yang dilakukan dalam mengelola memiliki pola sebab akibat dan perencanaan yang logis

4. Material

Material merupakan salah satu unsur terpenting dalam sistem produksi. Tanpa material, produksi tidak mungkin dapat menghasilkan barang jadi atau produk akhir yang diinginkan. Pada sistem produksi, material merupakan masukan atau input yang digunakan untuk diolah

¹³ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Metode>

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

menjadi barang jadi. Material yang dimaksudkan disini dapat berupa bahan mentah ataupun bahan yang telah diproses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.

5. Mesin

Mesin merupakan alat bantu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya mesin maka proses produksi atau kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi akan lebih efisien. Istilah mesin biasanya menunjuk kebagian yang bekerja Bersama untuk melakukan kerja. Biasanya alat-alat ini mengurangi intensitas kerja yang dilakukan. Mesin merupakan suatu fasilitas yang mutlak diperlukan perusahaan manufaktur dalam berproduksi. Dengan menggunakan mesin perusahaan dapat menekan tingkat kegagalan produk dan dapat meningkatkan standar kualitas serta dapat mencapai ketepatan waktu dalam menyelesaikan produknya sesuai dengan permintaan pelanggan dan penggunaan bahan baku akan lebih efisien karena dapat lebih terkontrol penggunaannya.

6. Pasar

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan social dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.¹⁵

Dalam ilmu ekonomi arus utama, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa disebut transaksi. Pasar terdiri

¹⁵ Id.wikipedia.org/wiki/Pasar

dari semua pembeli dan penjual yang keduanya memengaruhi harga pada barang yang diperdagangkan di pasar tersebut. Berdasarkan wujudnya pasar dibagi menjadi pasar konkret dan pasar abstrak. Pasar konkret adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung.

2.1.4 Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Dalam membentuk suatu lembaga atau organisasi tentunya harus memperhatikan asas-asas atau prinsip-prinsip manajemen dalam hal ini prinsip-prinsip manajemen TPQ, sehingga lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, maka prinsip-prinsip manajemen tersebut harus dipahami dan dimiliki oleh seorang pemimpin.

Adapun prinsip-prinsip manajemen yang dimaksudkan tersebut yaitu:

- a. Pembagian kerja yang seimbang
- b. Pemberian wewenang dan rasa tanggung jawab yang tegas dan jelas
- c. Disiplin
- d. Kesatuan Perintah dan kesatuan arah
- e. Mendahulukan kepentingan lembaga dari pada kepentingan pribadi
- f. Keadilan
- g. Pengajian (pemberian upah)
- h. Solidaritas / kesetiakawanan
- i. Tata tertib.¹⁶

Oleh karena itu, dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen tersebut akan mempermudah manajemen TPQ dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam mengurangi buta aksara *al-Qur'an*.

¹⁶ Mamsudi Abdul Rahman, *Panduan Manajemen dan Tata Tertib TK-TPA al-Qur'an*, h. 18.

2.1.5 Peran Manajemen

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai.¹⁷

Manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan, dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai. Begitu pentingnya peran manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita mempelajari, menghayati, dan menerapkannya demi hari esok yang lebih baik.¹⁸

Dengan adanya manajemen semua pekerjaan akan terkontrol. Karena adanya pembagian tugas yang merata sesuai dengan kemampuan pada setiap agen dalam suatu kelompok atau organisasi sehinggah tidak lagi saling mengharapkan.

2.1.6 Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah suatu pemikiran untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip

¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h. 3.

¹⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h 4

pembelajaran, serta melalui langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada mutu pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi tiga hal, yaitu: a. merencanakan pembelajaran, b. melaksanakan pembelajaran, dan c. mengevaluasi hasil belajar.¹⁹ Keberhasilan pembelajaran bisa terwujud, jika ditentukan oleh kualitas manajemennya. Semakin baik kualitas manajemen pembelajaran, semakin efektif pula pembelajaran tersebut dapat tercapai sasaran.

Pada bagian lain dikemukakan bahwa manajemen pembelajaran adalah sebuah pemikiran tentang prinsip-prinsip umum pembelajaran dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam interaksi guru dan siswa, baik yang langsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi konsep manajemen belajar mencakup: Kemampuan atau keterampilan yakni mengelola kegiatan belajar, Tujuan yang hendak dicapai, yakni perubahan tingkah laku, Hasil yang hendak dicapai, yakni kualitas dan kuantitas lulusan, Proses interaksi, yakni saling mempengaruhi, Individu, dalam hal ini para siswa, Lingkungan, yakni lembaga pendidikan dan masyarakat.

Jadi pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi pembelajaran, dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam interaksi antara guru dan peserta didik, baik yang langsung di dalam kelas maupun yang di luar kelas. Dengan demikian, manajemen

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Telaah Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta, 1996, hal 26

pembelajaran mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hal lain yang ikut juga dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kualitas efektivitas pengelolaan dan motivasi kerja guru.

Efektivitas pada sadarnya menunjukkan pada suatu ukuran tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diterapkan, sebagaimana yang telah ditetapkan, sedangkan motivasi adalah daya dorong yang menyebabkan seorang agen organisasi mau atau rela melaksanakan kegiatan sesuai dengan kewajiban dan tanggungjawab, dalam rangka mencapai tujuan.

Prestasi belajar siswa diarahkan pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Prestasi belajar merupakan pencapaian tujuan pembelajaran yang merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar.²¹ Penilaian pendidikan tentang kemampuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar siswa adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemampuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Romizowski AJ (1981) mengatakan bahwa prestasi belajar yang merupakan hasil belajar yang diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dikelompokkan kepada empat kategori, yaitu: *Fakta*; merupakan pengetahuan tentang objek nyata, asosiasi dari kenyataan dan informasi verbal dari suatu objek, peristiwa atau manusia, *Konsep*; pengetahuan tentang seperangkat objek konkrit atau definisi, *Prosedur*; merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linier dalam mencapai suatu tujuan, *Prinsip*; pernyataan mengenai hubungan dari dua

konsep atau lebih

Sedangkan hasil belajar dalam bentuk keterampilan dikelompokkan kepada empat kategori yaitu: Keterampilan kognitif; berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam menggunakan pikirannya untuk mengambil keputusan atau memecahkan masalah, Keterampilan berakting; adalah keterampilan fisik atau teknik seperti oleh raga, mengerjakan sesuatu dan lainlain, Keterampilan reaktif; adalah merupakan keterampilan bereaksi terhadap suatu situasi dalam artian nilai-nilai emosi dan perasaan yang biasanya disebut dengan sikap, Keterampilan interaksi; adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan seperti komunikasi, pendidikan, penerimaan, persuasi, dan lain-lain

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang merupakan hasil dari aktifitas belajar yang ditetapkan dalam bentuk angka atau nilai. Dalam manajemen pembelajaran tak lepas pula dari adanya perencanaan kurikulum. Ada ahli sejumlah ahli berpendapat bahwa kurikulum tidak hanya sebagai kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah.²⁰

Pengertian lain tentang kurikulum adalah segala kegiatan baik berupa mata pelajaran, kegiatan di luar kelas, ataupun kegiatan yang menumbuhkan keterampilan siswa yang menjadi tanggung jawab sekolah.²¹ Muhammad Ali mendefinisikan kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang menjadi

²⁰ S. Nasution, *Kurikulum Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5.

²¹ Oemar Malik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 4-5

panduan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.²² Tidak hanya sebagai rencana pembelajaran namun kurikulum sebagai pengalaman belajar, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru.

J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam buku curriculumplanning for better reaching learning, menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut: the curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the clas room, on the play ground, or out of school. Jadi segala usa sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstrakurikuler.

J. Lioyd Trump dan Delmas F. Miller dalam bukunya *Secondary School Improvement*. Juga menganut definisi kurikulum yang luas. Menurut mereka dalam kurikulum jg termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan structural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran. Ketiga aspek pokok, program, manusia dan fasilitas sangat erat hubungannya sehingga tak mungkin diadakan perbaikan kalau tidak diperhatikan ketiga-tiganya.²³

Menurut undang-undang guru dan dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005) dalam pasal 35 ayat 1 dijelaskan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitumerencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajara, menilai hasil pembelajaran membimbing dan melatih peserta didik, serta

²² Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Ofset, 2005) h. 2

²³ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.4-5

melaksanakan tugas tambahan.²⁴

Sedangkan menurut Petter F Oliva mengemukakan beberapa model rancangan belajar mengajar antara lain Model Sederhana terdiri dari tiga bagian yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi ²⁵

Model rancangan pembelajaran terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dalam mencapai tujuan. Hal ini Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan *Banghart* dan *Trull*, mengemukakan bahwa perencanaan merupakan awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa atau semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan..²⁶

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan dahulu maka dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebaiknya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan program

²⁴ *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 22

²⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangkapengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.135

²⁶ *Ibid*, h. 141

pelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.²⁷

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain:

a. Silabus

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.²⁸

b. Menyusun analisis materi pelajaran (AMP)

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi GBPP kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya. Adapun langkah-langkahnya yaitu:²⁹

1. Menjabarkan kurikulum

Yaitu menguraikan bahan pelajaran, menguraikan tema/konsep pokok bahasan yang mengacu pada pembelajaran.

2. Menyesuaikan kurikulum

Yaitu menyesuaikan pembelajaran dalam kurikulum nasional dengan keadaan setempat agar tujuan dan hasil belajar dapat dicapai

²⁷ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. I, h. 27.

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38-39.

²⁹ Suryoboto, *op. cit.* h. 27.

secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan.

Kegiatan penyesuaian kurikulum mencakup :

- a. Pemilihan metode
 - b. Pemilihan sarana pembelajaran
 - c. Pendistribusian waktu belajar mengajar
3. Menyusun program semesteran

Menyusun semester dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung hari dan jam efektif selama satu semester
 - b. Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu semester
 - c. Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester
4. Menyusun program satuan pelajaran

Fungsi satuan pelajaran digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan KBM agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

Sehubungan dengan penyusunan satuan pelajaran hal-hal yang perlu diperhatikan.³⁰

1. Karakteristik dan kemampuan awal

Karakteristik dan kemampuan siswa merupakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan termasuk latar belakang karakteristik yang dimiliki siswa pada saat akan mulai mengikuti suatu program pengajaran.

2. Bahan pelajaran

³⁰ Suryobroto, *op.cit.*,h. 165.

Bahan pelajaran atau materi pelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat) dan faktor sikap.

3. Metode mengajar

Dasar pemilihan metode mengajar terdiri dari:

- a. Relevansi dengan tujuan.
- b. Relevansi dengan materi.
- c. Relevansi dengan kemampuan guru.
- d. Relevansi dengan keadaan siswa.
- e. Relevansi dengan perlengkapan/fasilitas sekolah.

4. Sarana/alat pendidikan

Dasar pemilihan sarana pendidikan terdiri dari:

- a. Tujuan.
- b. Materi.
- c. Kemampuan, minat dan usia siswa.
- d. Alokasi waktu.

5. Strategi evaluasi

Dalam menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada:

- a. Tujuan evaluasi.
- b. Segi-segi yang akan dinilai, yaitu aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan murid.
- c. Alat penilaian.
- d. Pelaksanaan penilaian.³¹

³¹ *Ibid*, h. 167.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran merupakan interaksi guru dengan murid untuk rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Fungsi ini memuat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.³²

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

1. Tahap sebelum pembelajaran yaitu tahap yang ditempuh pada saat

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 173.

memulai sesuatu proses belajar mengajar :

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
 - b. Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya.
 - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan.
 - d. Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.
2. Tahap pembelajaran yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:
- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai
 - b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
 - c. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan
 - d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas.
 - e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran
 - f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi
3. Evaluasi Pembelajaran

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam

pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki.

1. Tujuan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam pembelajaran adalah:

- a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
- b. Memahami peserta didik
- c. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

2. Manfaat Evaluasi

Proses dan hasil pembelajaran, diantaranya yang penting adalah:

1. Memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung/dilaksanakan pendidik,
2. Membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran, dan
3. Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.

2.1.7 Motivasi Dan Tujuan Belajar

Dalam proses pembelajaran, guru harus dapat memotivasi peserta didik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Dengan demikian, antara motivasi dan tujuan berkaitan erat. Seseorang melakukan sesuatu kalau ada tujuan atas perbuatannya. Demikian halnya karena ada tujuan yang jelas maka akan banyak dorongan untuk mencapainya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia untuk bertindak mencapai tujuan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, prinsip-prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut.

1. Peserta didik akan belajar lebih giat jika apa yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
2. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar tahu tujuan belajar.
3. Peserta didik harus selalu diberi tahu hasil belajarnya.
4. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Manfaatkan sikap, cita-cita, dan rasa ingin tahu peserta didik.³³

Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana dikemukakan *Bloom dkk* yang dikutip Harjono sebagai berikut:

- 1) Indikator Aspek Kognitif mencakup:
 - a. Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.

³³ Dewi Nuraini, *Buku Guru Sejarah*, (Depok: Arya Duta, 2013), hlm 2.

- b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan dan menafsirkan.
 - c. Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
 - d. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
 - e. Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan dan sebagainya.
 - f. Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga Sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.
- 2) Indikator Aspek Afektif mencakup:
- a. Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang.
 - b. Penanggapan (*responding*), yaitu keikutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
 - c. Penghargaan (*Valuing*), yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten dan komitmen.
 - d. Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun system nilai, serta mengkonseptualisasian suatu nilai.
 - e. Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu system nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya,

hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, social, dan emosional.

3) Indikator Aspek Psikomotor mencakup:

- a. Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b. Kesiapan (*set*), yaitu kesiediaan untuk mengambil tindakan.
 Respons terbimbing, yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.
- c. Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses di mana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima atau diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.
- d. Respon nyata kompleks (*complex over respon*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktifitas motorik berkadar tinggi.
- e. Penyesuaian (*adaptation*), yaitu keterampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikannya dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis.
- f. Penciptaan (*origination*) penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.³⁴

Demikian ketiga aspek belajar yang menjadi objek yang hendak dicapai siswa secara maksimal dan seimbang, karena ketiganya merupakan satu

³⁴ *Ibid*, h. 21-22

kesatuan yang utuh. Jika salah satu aspek tersebut tidak terpenuhi maka tujuan pembelajaran tidak tercapai, dimana tujuan tersebut tercapai dengan eksistensi ketiganya.

2.1.8 Pengertian Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

TPQ merupakan suatu “Lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 6-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya”.³⁵ Yang dimaksud TPQ adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam bagi anak-anak khususnya usia Sekolah Dasar (SD) yang mengajarkan kepada anak-anak di dalam cara membaca dan menulis huruf-huruf yang ada di al-Qur'an dengan baik dan benar agar dikemudian hari menjadi kebiasaan dan kegemaran karena telah tertanam dalam jiwa akan cinta al-Qur'an. Agar sejak dini mereka mampu memahami al-Qur'an dengan baik agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan namanya sebagai taman, maka TPQ merupakan tempat yang indah dan juga nyaman sebagai tempat bermain dan belajar, oleh karena itu TPQ harus mampu mencerminkan dan menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan sehingga anak-anak yang sedang belajar dapat merasakan bahwa TPQ adalah suatu tempat belajar yang juga sekaligus sebagai tempat mereka bermain, dalam hal ini Mu'min menegaskan bahwa “TPQ adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman”.³⁶

Keberadaan TPQ pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar di rumah, serta membantu peran guru-guru

³⁵ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI), Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an (BKPRMI)*, (Jakarta: Kencana, 1994), h. 2.

³⁶ As'ad Human, Budiyanto, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional* (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003), h. 16.

selaku pengajar di sekolah. TPQ juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah). Serta dalam rangka mengantisipasi buta huruf al-Qur'an dan sebagai pengamalan perintah Allah SWT

Pada firman Allah di QS. at-Tahrim/ 66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ كَاتِبَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁷

1. Visi dan Misi Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

Salah satu visi Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) pada dasarnya tercermin dari motto lembaga tersebut, yaitu menyiapkan generasi qur'ani menyongsong masa depan gemilang. Sedangkan misi Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) adalah bersifat dwi tunggal, yaitu misi pendidikan dan misi dakwah Islamiyah. Selaku pembawa misi pendidikan, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) tampil berdampingan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan yang sederajat dengan pendidikan SD atau MI yang segala sesuatunya diatur oleh pemerintah. Sedangkan, selaku pembawa misi dakwah, lembaga yang bersifat nonformal ini diharapkan dapat menjadi pemantap atau

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 282.

penunjang misi pendidikan keagamaan (Islam) dalam kurikulum pendidikan formal yang porsinya dipandang kurang.³⁸

Oleh karena itu, TPQ memiliki peran penting dalam misi pendidikan dan misi dakwah Islamiyah. Selain itu, TPQ juga menjadi penunjang misi pendidikan keagamaan Islam dalam kurikulum dunia pendidikan formal.

2. Tujuan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

Belajar al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam karena al-Qur'an adalah kalam Allah yang diimani, diyakini, dipahami, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an juga merupakan rujukan, landasan dan nafas kehidupan serta teman duduk yang paling baik bagi orang mukmin yang bersifat mutlak dan tidak bias ditawar-tawar. Al-Qur'an adalah akhlak agenda Rasulullah SAW.³⁹

Secara kelembagaan, tujuan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁰

- i. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak berdasarkan tuntunan ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- ii. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya

³⁸ Windi, Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal Baca Tulis Al-Qur'an, *skripsi*, h.14.

³⁹ Abdurrahman bin Abdul Khamik, *Kaidah Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Lembaga Dakwah Al-Qalam. 1994), h.5.

⁴⁰ Windi, Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal Baca Tulis Al-Qur'an, *skripsi*, h.15.

melalui program pendidikan lanjutan.

Adapun tujuan pengajaran di TPQ adalah

- a. Santri dapat memahami al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman utama.
- b. Santri dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar.
- c. Santri dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar.
- d. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surah pendek (ayat pilihan untuk TPQ) dan doa sehari-hari.
- e. Santri dapat berakhlak social yang baik sesuai dengan tuntunan islam.
- f. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.⁴¹

Perintah membaca dan menulis disebutkan dalam QS. al-Alaq/96:1-5

Terjemahnya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan al-Qur'an adalah sebagai sumber dari segala sumber penyelenggaraan pendidikan Islam.

Dengan mempelajari al-Qur'an, diharapkan manusia dapat mengetahui dan

⁴¹ Ahmad Syarmudin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Palembang: LPTK BKPRMI Sumatera Selatan:2006), h.10.

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 302.

memahami perintah dan larangan Allah, mana yang baik dan mana yang buruk yang dapat dijadikan pegangan dan pedoman hidup di dunia ini.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut beberapa metode dalam pembelajaran al-Qur'an.⁴³

a. Metode *Iqro'*

Metode *iqro'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqro'* terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode *iqro'* ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab *iqro'* dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa- doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an. Metode *iqro'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode *Iqro'* adalah:

1) Kelebihan

Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan

⁴³ <http://aahnurjanah.blogspot.com/2013/05/macam-metode-pembelajaran-al-Qur'an.html>, di akses pada tanggal 5/3/18 pukul 17.05

santri yang dituntut aktif. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) prifat (penyemakan secara individual), maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah). Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan system tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

2) Kekurangan

- Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- Tidak tersedia media belajar
- Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.

b. Metode *Al-Baghdad*

Metode *al-Baghdad* adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- Hafalan
- Eja
- Modul
- Tidak variatif
- pemberian contoh yang absolute

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1) Kelebihan

Santri akan lebih mudah belajar karena sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah. Santri yang lancar akan melanjutkan materi yang lain karena tidak menunggu orang lain.

2) Kekurangan

Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja. Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadzustadznnya dalam membaca. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

c. Metode *An-Nahdliyah*

Metode *an-Nahliyah* adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode *al-Bagdady* maka materi pembelajaran Alquran tidak jauh berbeda dengan metode *Qiro'ati* dan *Iqro'*. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Alquran pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- 1) Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca al-Qur'an
- 2) Program sorogan al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca al-Qur'an sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode *an-Nahdliyah*.

Dalam program sorogan al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara- cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan system bacaan dalam membaca al- Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan,yaitu tartil, tahqiq, dan taghanni.

d. Metode Jibril

Terminologi (istilah) metode *jibril* yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan yang dilatarbelakangi perintah Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam Taufiqurrohman) sebagai pencetus metode *jibril*, bahwa teknik dasar metode *jibril* bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.

2.1.9 Pengertian Buta aksara Al-Qur'an

Buta aksara terdiri dari dua kata yaitu buta dan aksara. Buta diartikan sebagai tidak dapat melihat, mengenali sesuatu dalam bentuk dan warna dengan cara melihat.⁴⁴

Sedangkan aksara adalah sistem tanda grafis atau sistem tulisan yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dengan sistem tulisan ini, manusia

⁴⁴ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 160.

dapat menyimpan kekayaan akal budinya serta mengingat berbagai peristiwa. Karena daya ingat manusia terbatas, dapat dikatakan bahwa tulisan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pencatatan sejarah dan berbagai macam peristiwa dalam kehidupan manusia, tanda-tanda grafis yang digunakan untuk pencatatan tersebut adalah huruf.⁴⁵

Berikut adalah sebab-sebab buta aksara al-Qur'an masih tinggi.⁴⁶

- a Paradigma orang tua terhadap agama yang keliru, khususnya al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Membaca al-Qur'an dianggap tidak penting bagi sebagian umat muslim sehingga tidak menuntut anak untuk belajar membacanya. Bisa jadi orang tua lebih cemas anaknya tidak bisa membaca huruf latin daripada tidakbisa membaca al-Qur'an.
- b Orang tua lebih fokus pada memilih sekolah atau madrasah favorit atau unggul daripada memilih guru mengaji atau Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Padahal membaca al-Qur'an merupakan kunci utama untuk menghafal ayat-ayatnya. Menghafal beberapa ayat-ayat al-Qur'an diperlukan saat shalat. Demikian juga bacaan-bacaan dalam shalat memerlukan keterampilan membaca huruf Arab bahkan harus dihafal.
- c Kekurangan penyuluh agama. Meski demikian, mereka bisa terlibat sebagai agen perubahan kecintaan masyarakat terhadap al-Qur'an. Penyuluh agama bekerjasama dengan TPQ mensosialisasikan gerakan cinta al-Qur'an. Mereka bisa menjadi konsultan atau mitra strategis pengembangan TPQ di setiap desa dan kecamatan. Penyuluh agama bisa memetakan kemampuan baca-tulis al-Qur'an

⁴⁵ Ensiklopedia Nasional Indonesia, "Aksara", jilid 1 (Cet. IV; Bekasi: Delta Pamungkas, 2004),h. 216.

⁴⁶ <https://www.uinjkt.ac.id/id/buta-aksara-alquran/>, diakses pada 16 Januari 2019 Pukul 14:29

anakanak di desa tertentu melalui riset. Melalui riset ini juga bisa diketahui akar masalah, faktor pendukung, dan faktor penghambat lemah-tidaknya kemampuan baca-tulis al- Qur'an di wilayah tertentu. Melalui riset bisa dihasilkan rekomendasi dan jalan keluar masalah buta aksara al-Qur'an.

- d. Perhatian pemerintah daerah. Pembangunan sumber daya manusia sama penting dengan pembangunan fisik daerah, seperti jalan, jembatan, gedung sekolah, dan gedung perkantoran. Para pejabat daerah di Indonesia seharusnya prihatin jika banyak warganya yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an

Kemampuan baca-tulis al-Qur'an harus menjadi program prioritas setiap daerah. Misalnya, Pemda mengalokasikan dana untuk membayar tunjangan guru-guru mengaji. Prinsipnya sama dengan tunjangan profesi guru dan dosen. Bekerjasama dengan Kementerian Agama, Pemda mendata dan memberikan Nomor Induk Khusus (NIK) kepada guru mengaji. Dengan demikian bisa dihitung dengan cermat berapa kebutuhan dana yang perlu disiapkan oleh masing-masing daerah. Pemerintah pusat menyiapkan payung hukum program ini.

- e. Implementasi kurikulum agama di madrasah dan sekolah masih lemah. Kemampuan membaca al-Qur'an harus jadi perhatian guru Madrasah TPQ. Jika ada siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca al-Qur'an harus diberikan guru khusus. Membaca al-Qur'an dengan Tajwid setoran *jilid* sehingga menjadi budaya.

Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca buku, majalah, koran, dan sosial media. Pembacanya akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah Swt. Di dalamnya terkumpul firman Allah yang menjadi petunjuk, pedoman dan

pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya. Surah alAlaq ayat 1-5 yang pertama diturunkan bermakna 'bacaan'. Kitab suci yang bermakna bacaan mesti dibaca, agar tuntunan Ilahi dapat dijadikan petunjuk dan pedoman hidup.

Dengan memanfaatkan lembaga pendidikan nonformal yaitu TPQ dapat membantu masyarakat dalam mengurangi buta aksara al-Qur'an sejak dini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa rujukan skripsi yang peneliti jadikan pembanding mempunyai relevansi yang kuat ditinjau dari segi manajemen dan pembelajaran baca tulis al- Qur'an.

Skripsi Hendriks (2016) dengan judul "*Manajemen TK/TPQ Binaan UIN dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*". Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an Binaan UIN meliputi beberapa hal, diantaranya metode pengajaran, kurikulum yang diterapkan. Metode pengajaran yang diterapkan TK/TPQ Binaan UIN adalah metode *Iqra'*. Kurikulum yang diterapkan meliputi bacaan wajib, doa harian, adab/akhlak harian, surah pendek, bacaan sholat, praktek wudhu dan shalat, ayat-ayat pilihan, *siroh* nabawi, ibadah praktis, aqidah Islam, dan ulumul qur'an. Jadwal yang diterapkan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu setiap hari senin sampai hari sabtu dengan melakukan proses pembelajaran sesuai kurikulum yang ada. Kurikulum yang diterapkan sangat jelas dan terarah, oleh karena itu dibutuhkan usaha dan kerja keras bagi pihak pengelola dalam penerapan kurikulum tersebut demi menciptakan generasi muda yang Islami yang beriman, cerdas, dan berakhlak

mulia setiap menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Demi efektifnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an, pengawasan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan belajar santri dan santriwati.⁴⁷

Persamaannya yaitu TPQ sebagai obyek penelitian, sedangkan perbedaannya yaitu fokus pada bagaimana mengurangi buta aksara al-Qur'an.

Skripsi Muhammad Tajuddin Nur (2017) dengan judul "*Manajemem TK/TPQ Masjid Jami' Nurul Ilham Kassi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al- Qur'an pada Santri dan Santriwati di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar*". Skripsi ini membahas tentang upaya TK/TPA Masjid Jami Nurul Ilham Kassi dalam meningkatkan minat baca tulis santri dan santriwati. Upayanya yaitu dengan memberikan kartu control bacaan dan hafalan kesetiap santri santriwati, bacaannya diulang-ulang sampai lancar dan memberikan game. Faktor pendukung TK/TPA Masjid Jami Nurul Ilham Kassi adalah semangat dari santri dan santriwati, dukungan dari orang tua, peran aktif dari tenaga pengajar dan ruang belajar yang mendukung, dan factor penghambatnya adalah terbatasnya jam pelajaran, kemalasan dan kurangnya kedisiplinan santri serta sarana dan prasarana yang masih kurang.⁴⁸

Persamaannya yaitu TK/TPA sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya peneliti fokus pada bagaimana mengurangi buta aksara al-Qur'an.

Skripsi Windi (2009) dengan judul "*Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan*

⁴⁷ Hendriks, Manajemen TPQ Binaan UIN dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, *Skripsi* (Makassar: Alauddin University Press: 2016)

⁴⁸ Muhammad Tajuddin Nur, Manajemen TPQ Masjid jami Nurul Ilham Kassi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri dan Santriwati di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, *Skripsi* (Makassar: Alauddin University Press: 2017).

Agama Islam di Sekolah Dalam Hal Baca Tulis Al-Qur'an". Skripsi ini membahas tentang peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam mendukung pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SDN 02 Pondok Pacung dalam hal baca tulis al-Qur'an. Perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti Pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an berbeda pada semua penilaian. Siswa yang mengikuti pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an lebih menguasai (unggul) kemampuannya dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) karena terbatasnya waktu dan metode yang digunakan pada Sekolah Dasar.⁴⁹

Persamaannya yaitu TPQ sebagai objek penelitian dan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ini membandingkan pencapaian kompetensi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an dan yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an. Semua peneliti di atas mempunyai persamaan dan perbedaan. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan perbandingan persamaan dan perbedaannya pada table berikut ini.

⁴⁹ Windi, Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal Baca Tulis Al-Qur'an, *Skripsi* (Jakarta: 2009).

TABEL 1

N O	NAMA	JUDUL SKRIPSI	METODE PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Hendriks	<i>Manajemen TK/TPA Binaan UIN Dalam Pembelajaran Baca Tulis al- Qur'an di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa</i>	Kualitatif	TPQ sebagai objek penelitian	Pembahasan ini cenderung kepada metode pembelajaran
2	Muham mad Tajuddin Nur	<i>Manajemem TK/TPA Masjid Jami' Nurul Ilham Kassi dalam Upaya Meningkatk an Minat Baca Tulis Al- Qur'an pada Santri dan Santriwati di Kelurahan</i>	Kualitatif	TPQ sebagai objek penelitian	Pembahasan ini cenderung pada metode dalam meningkatkan minat baca

		<i>TamangapaK ecamatan Manggala Kota Makassar</i>			
3	Windi	<i>Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajar an Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal Baca Tulis Al-Qur'an</i>	Kualitatif	Santri sebagai objek penelitian	Pembahasan ini cenderung pada peran TPQ dalam mendukung pembelajaran PAI di Sekolah

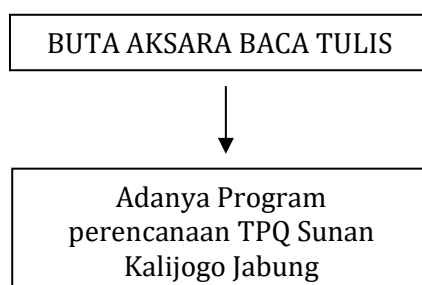
Sumber : Data yang diolah peneliti, tahun 2018

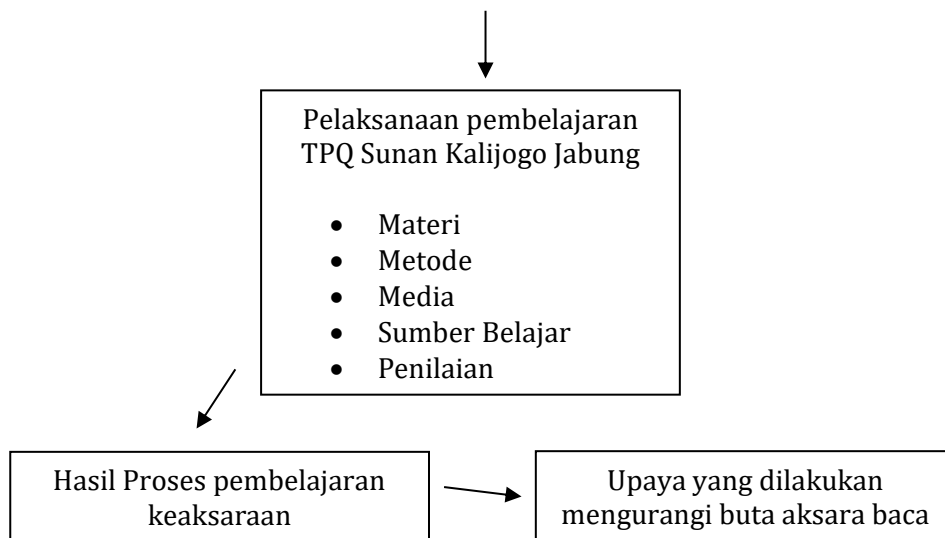
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi persamaan dari penelitian terdahulu ada metode yang digunakan. Dimana metode yang pakai dalam pengumpulan datanya adalah metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah obyek yang diteliti dan metode pembelajaran al Qur'an.

2.3 Kerangka Konseptual

Model rancangan pembelajaran meliputi 3 bagian yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran; 2) Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Evaluasi pembelajaran, tiga model rancangan di atas harus seimbang dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu rancangan tersebut tidak berfungsi dengan baik maka sistem itu tak akan sempurna yang berarti tujuan pembelajaran itu tidak akan tercapai. rancangan pembelajaran yang digunakan adalah melaksanakan rencana pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, media dan sebagainya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pelaksanaan pembelajaran; meliputi, kegiatan awal, kegiatan inti, penutup. Evaluasi pembelajaran; dengan memberikan tiga ranah nilai yaitu *kognitif, afektif, psikomotorik*. Dengan rancangan yang digunakan diharapkan mampu membantu santri dalam mengurangi buta aksara baca dan meningkatkan kemampuan menulis al qur'an.

Berdasarkan uraian sebelumnya, konsep-konsep berikut dapat diperluas:





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Kualitatif itu sendiri yakni prosedur penilaian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹ Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.¹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan..²

¹ Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education* (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982) h. 28

² *Ibid.*, 80.

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case studies*), yaitu penelitian dengan memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang dijadikan sebagai suatu kasus. Penelitian juga dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini dengan harapan studi kasus ini dapat memberikan suatu gambaran yang lebih mendalam mengenai sebuah kasus yang akan diteliti.³

Dalam hal ini, peneliti akan mencoba mengkaji lebih mendalam mengenai manajemen Pembelajaran dalam mengurangi buta aksara dan meningkatkan kemampuan menulis al qur'an di tpq sunan Kalijogo Jabung. Oleh karena itu guna dalam memperoleh data dalam penelitian ini, yakni melalui penelitian kualitatif. Maka dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada subyek yaitu Pimpinan, guru.

3.2 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti

3.2.1 Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada “Manajemen TPQ Sunan Kalijogo dalam mengurangi buta aksara baca dan kemampuan menulis al-Qur'an pada santri di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang”

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Manajemen Pembelajaran TPQ Sunan Kalijogo pada santri di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, melalui

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 112.

berbagai sumber data yang dapat di buktikan kevalidanya, sehingga data sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran yang tinggi.

3.2.2 Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dalam obyek penelitian sangat perlu dilakukan, sebab dengan kehadiran peneliti inilah akan diperoleh data yang sebenarnya tentang obyek penelitian tanpa adanya penambahan- penambahan dan tanpa rekayasa. Di samping itu, dengan kehadiran peneliti akan terjalin interaksi yang erat antara peneliti dan obyek yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

Dalam penelitian ini, Kehadiran peneliti di latar penelilitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian dengan metode wawancara dan observasi. Dalam hal ini peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh subyek atau informan.

3.3 Lokasi dan Obyek Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu TPQ Sunan Kalijogo di Lingkungan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jl. Keramat Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan kondisi pendidikan di wilyah yang menjadi tujuan penelitian.

3.3.1 Obyek Penelitian

Orientasi penelitian ini dibatasi pada manajemen pembelajaran TPQ

Sunan Kalijogo dalam mengurangi buta aksara baca dan kemampuan menulis al-Qur'an pada santri di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

Hal tersebut dibatasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti mengemukakan manajemen pembelajaran TPQ Sunan Kalijogo dalam mengurangi buta aksara dan kemampuan menulis al-Qur'an yang dimaksudkan pada penelitian yaitu:

Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁶ Sedangkan mengurangi buta aksara al-Qur'an adalah upaya yang dilakukan agar manusia yang beragama Islam dapat membaca, mengerti dan dapat memahami al-Qur'an.

Manajemen pembelajaran adalah suatu pemikiran untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, serta melalui langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴

Manajemen yang dimaksud oleh peneliti adalah penerapan unsur-unsur manajemen dan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola TPQ dalam mengurangi buta aksara baca dan kemampuan menulis al-Qur'an yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

⁴ Akademika: Vol. 15 No. 1 Juni 2019, h. 72

3.4 Sumber Data dan Jenis Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang manajemen pembelajaran dalam mengurangi buta aksara dan meningkatkan kemampuan menulis al qur'an di TPQ Sunan Kalijogo Jabung

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan manajemen pembelajaran dan upaya-upaua. Sedang data sekunder dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran dalam mengurangi buta aksara baca dan meningkatkan kemampuan menulis Al'qur'an di TPQ Sunan Kalijogo Jabung

1. Data primer yang berkaitan dengan bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku subjek (informan) yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran (a) upaya-upaya dalam mengurangi buta aksara baca dan tulis; (b) metode pembelajaran yang di terapkan berlangsung di TPQ; (c) kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Data sekunder; data ini dijaring melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain tentang; (a) sejarah TPQ; (b) pimpinan dan para personalia (pengurus,

ustadz/ustadzah, dan karyawan); (c) santri; (d) sarana prasarana, dan sebagainya

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (key informants) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat soft data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras).⁵

3.4.2 Jenis Data

Jenis data di bagi menjadi dua yaitu : data personal dan non personal.

Dalam Rancangan Undang-undang Perlindungan Data Pribadi (RUU PDP), data personal adalah setiap data tentang seseorang baik yang teridentifikasi dan atau dapat diidentifikasi secara tersendiri atau dikombinasi dengan informasi lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sistem elektronik dan/atau nonelektronik. Data pribadi menurut RUU PDP tersebut terdiri dari dua jenis. Pertama, data personal yang bersifat umum. Kedua, data pribadi yang bersifat spesifik. Data personal bersifat umum meliputi nama lengkap, jenis kelamin, kewarganegaraan, agama, dan atau data personal yang di kombinasikan indentifikasi seseorang.⁶

Data personal TPQ Sunan Kalijogo jabung meliputi :

1. Data kepala TPQ Sunan Kalijogo Jabung Ust Siswanto yang

⁵ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2015), 101-102.

⁶ <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/03/15463531/apa-yang-dimaksud-dengan-data-pribadi>.

- menjabat sebagai kepala TPQ sekaligus pendidik
2. Data Guru TPQ Sunan Kalijogo Jabung ustadz yang bertugas sebagai pendidik
 3. Data Santri TPQ Sunan Kalijogo Jabung yang berperan sebagai peserta didik

Data Non-personal adalah data elektronik yang tidak mengandung informasi apa pun yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi seseorang. Dengan demikian, ini bisa berupa data yang tidak memiliki informasi pribadi; atau itu adalah data yang memiliki data pribadi yang kemudian dijadikan pseudoanonim atau anonim.⁷

Data non personal TPQ Sunan Kalijogo jabung yaitu :

- a. Dokumentasi
- b. Wawancara
- c. Observasi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala- gejala yang diteliti.⁸ Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis.

⁷ https://en.wikipedia.org/wiki/Non-personal_data

⁸ Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

Pada observasi ini penulis akan menggunakan dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai Manajemen Pembelajaran TPQ Sunan Kalijogo dalam mengurangi buta aksara dan Kemampuan Menulis al-Qur'an, pada santri di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

3.5.2 Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan.⁹ Berdasarkan penulis, peneliti melakukan wawancara kepada kepala TPQ, Ustadz, dan Santri.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.¹⁰ Maka wawancara adalah mendapatkan informasi dari informan dengan bertatap muka secara langsung dengan menanyakan data yang dibutuhkan.

Informasi yang termasuk dalam penulisan esai adalah ini: pengurus TPQ Sunan Kalijogo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan bendabenda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹

⁹ Nana Syaodih Sukamdinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 222.

¹⁰ Husain Usman dan Pornomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 73.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 72.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum TPQ Sunan Kalijogo sebagai lokasi penelitian dan historikalnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹² Analisis data adalah proses mengubah data mentah menjadi kategori, subkategori, dan metrik utama tunggal. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya ditemukan. Data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak kuantitatif), sehingga teknik analisa data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.¹³

Tahapan penelitian dalam analisis data di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses memilah dan memilih data mentah atau data kasar dari catatan tertulis di lapangan yang secara terus menerus sampai laporan akhir tersusun lengkap.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak

¹² Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta : Teras, 2009), 69.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Bandung :Alfabeta, 2011), 331.

tertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam yang sistematis dan sederhana sehingga mudah dipahami. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan penelitian dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

Pada awalnya kesimpulan dapat dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kemudian penarikan kesimpulan tersebut diverifikasi, yaitu peninjauan kembali terhadap catatan-catatan lapangan dengan menggunakan perangkat data yang lain tentang kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.

3.7 Penguji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menguji keabsahan data dengan uji kredibilitas dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi sendiri dibagi menjadi 3, yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Wiliam Wiersma dalam Arikunto, 2006).

1. Triangulasi Sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dari paparan di atas, penulis menggunakan semuanya, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Penulis secara dominan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, sehingga metode ini yang paling sesuai dalam penelitian ini.

Untuk triangulasi sumber, penulis melakukan cross chek kepada Kepala TPQ Sunan Kalijogo Jabung dan Pendidik tempat narasumber bekerja. Kepada Kepala TPQ Sunan Kalijogop Jabung, penulis melakukan pengecekan khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran. Salah satunya adalah tentang peraturan santri. Sedangkan terhadap Pendidik/Ustadz,

penulis lebih menggali kinerja pendidik dikaitkan dengan pernyataannya selama wawancara.

Untuk triangulasi teknik, penulis menggunakan teknik pertanyaan yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang memperkuat atau memperlemah pernyataan sebelumnya. Untuk mendapatkan makna dari manajemen pembelajaran dari narasumber, penulis memulai dengan menanyakan apa arti pembelajaran, tujuan pembelajaran, harapan dengan menjadi pendidik/ustadz TPQ Sunan Kalijogo, sampai dengan mengapa memilih TPQ Sunan Kalijogo. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran mengenai loyalitas pendidik, penulis menanyakan bagaimana perasaan informan saat mengajar, pengalaman suka dan duka, kenyamanan, keinginan, sampai pada kecukupan kompensasi yang diterima.

Untuk triangulasi waktu, penulis melakukannya kepada beberapa informan yang memang bersedia untuk melakukan wawancara ulang, untuk melengkapi data sebelumnya, khususnya mengenai pernyataan informan tentang Manajemen pembelajaran dalam mengurangi buta aksara dan kemampuan menulis al qur'an pada santri TPQ Sunan Kalijogo Jabung Malang.

3.8 Tahapan Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong menjelaskan bahwa "Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapanan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data".¹⁴

¹⁴ *Ibid*, 126

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini, yaitu, kepala TPQ, para ustadz, para ustadz, para santri.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan manajemen pembelajaran dalam mengurangi buta aksara dan meningkatkan kemampuan menulis al qur'an di TPQ Sunan Kalijogo Jabung.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Fattah, 2011), h. 89.
- Rahmat Akbar, Manajemen TPA Al-Amin dalam memberantas Buta Aksara Al-Qur'an pada Santri di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, *skripsi* (Makassar: Alauddin Press: 2017), h. 3
- S.P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Cet. III, Jakarta : Gunung Agung, 1979, hal. 3
- Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern: Konsep dan Aplikasi*, Cet. I, Bandung: Sinar Baru, 1990, hal. 3
- Hani Handoko, *Manajemen*, edisi 2, Yogyakarta : BPFE, 2003, hal. 10
- James A.F. Stoner, *Management*, Prentice . Hall International, Inc, Englewood Cliffs (terjemahan T. Hani Handoko), New York, 1982, hal. 8
- Dr. Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal itu ?*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 168-169
- Robins, S.P, *Management, Concept and Practices*, New Jersey: Prentice Hall, Inc Englewood Cliffs, hal. 5
- Dinn Wahyudin dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 823.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) h.
- T. Hani Handoko, op-cit, hal. 23.
- George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta Bumi Aksara, 2000, cet. VI, hal. 16-17
- Ibid h.3
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, h. 1
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, h. 60
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
[Id.wikipedia.org/wiki/Pasar](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar)
- Mamsudi Abdul Rahman, *Panduan Manajemen dan Tata Tertib TK-TPA al-Qur'an*, h. 18.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h. 3.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18, h.5

- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h 4
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Telaah Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta, 1996, hal 26
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999, hal. 4
- Hendriks, Manajemen TPQ Binaan UIN dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, *Skripsi* (Makassar: Alauddin University Press: 2016)
- Muhammad Tajuddun Nur, Manajemen TPQ Masjid jami Nurul Ilham Kassi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri dan Santriwati di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, *Skripsi* (Makassar: Alauddin University Press: 2017).
- Windi, Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal Baca Tulis Al-Qur'an, *Skripsi* (Jakarta: 2009).
- Arif fuchan, Pengantar Metode Kualitatif (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 22.
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 112.
- Ibid*
- Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen, *Qualitative Reseach for Eduication* (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982) h. 28
- Ibid.*, 80.
- Fatchan, Metode Penelitian Kualitatif (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), 12.
- Dewi Nuraini, *Buku Guru Sejarah*, (Depok: Arya Duta, 2013), hlm 2.
- Ibid*, h. 21-22
- Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI), Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an (BKPRMI)*, (Jakarta: Kencana, 1994), h. 2.
- As'ad Human, Budiyanto, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional* (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003), h. 16.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 282.
- Windi, Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal Baca Tulis Al-Qur'an, *skripsi*, h.14.
- Abdurrahman bin Abdul Khamik, *Kaidah Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Lembaga Dakwah Al-Qalam. 1994), h.5.

- Windi, Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal Baca Tulis Al-Qur'an, *skripsi*, h.15.
- Ahmad Syarmudin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Palembang: LPTK BKPRMI Sumatera Selatan:2006), h.10.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 302.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 160.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, "Aksara", jilid 1 (Cet. IV; Bekasi: Delta Pamungkas, 2004),h. 216.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 11
- Akademika: Vol. 15 No. 1 Juni 2019, h.72
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2015), 101-102.
- Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama (Cet. IV, Jakarta Kencana, 2009), h. 93.
- Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.
- Nana Syaodih Sukamdinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 222.
- Husain Usman dan Pornomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 73.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 72.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras, 2009), 69.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung :Alfabeta, 2011), 331.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet I; Jakarta: Kencana, 2007), h.196.
- Mukhlisin, *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* Vol. 5 No 1 Mei 2019
- Avatara, *e-Journal Pendidikan Sejarah* Volume 10, No. 2 Tahun 2021
- Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen, *Qualitative Reseach for Eduication* (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982) h. 28
- S. Nasution, *Kurikulum Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5.
- Oemar Malik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 4-5
- Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Ofset, 2005) h. 2

Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.4-5

Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 22

Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangkapengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.135

Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. I, h. 27.

DAFTAR INTERNET (ONLINE)

<http://aahnurjanah.blogspot.com/2013/05/macam-metode-pembelajaran-al-Qur'an.html>, di akses pada tanggal 5/3/18 pukul 17.05

<https://alhaaq.wordpress.com/artikel/hadits-hadist-tentang-keutamaan-membaca-al-quran/>, diakses pada 13 Maret 2019 pukul 15.18

<https://suberia.wordpress.com/2010/06/12/peraturan-pemerintah-no-552007/>, diakses pada 08/01/2019 pukul 14:00

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Uang>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Metode>

<https://www.uinjkt.ac.id/id/buta-aksara-alquran/>, diakses pada 16 Januari 2019 Pukul 14:29

<https://nasional.kompas.com/read/2021/09/03/15463531/apa-yang-dimaksud-dengan-data-pribadi>.

https://en.wikipedia.org/wiki/Non-personal_data

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Seminar



SURAT PERMOHONAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Fakultas :

Program Studi :

adalah **mahasiswa Aktif** Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, bermaksud mengajukan usulan untuk diadakan kegiatan Seminar Proposal Skripsi yang berjudul:

.....

Dalam Surat Permohonan ini saya sertakan beberapa kelengkapan yang menjadi persyaratan yaitu :

1. Fotocopy lembar bimbingan Proposal Skripsi (2 Lembar)
2. Fotocopy surat rekomendasi pembimbing (2 lembar)
3. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) (2 Lembar)
4. Fotocopy KRS dan KHS dari Semester 1 s.d terakhir (2 Lembar)
5. Proposal Skripsi (masing-masing 4 rangkap dijilid soft cover warna putih)

Kami mohon Bapak/Ibu Ketua Program Studi..... dapat menyetujui dan menjadwalkan penyelenggaraan kegiatan Seminar Proposal Skripsi yang telah saya susun. Apabila pada waktu pelaksanaan seminar proposal skripsi yang telah ditetapkan, saya tidak datang tanpa keterangan yang jelas, maka saya bersedia

menerima sanksi yang berlaku di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Demikian permohonan seminar proposal Tugas Akhir ini saya ajukan dan atas perhatian dari Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,
Mahasiswa

Moh Nur Andayani
NIM : 20181930120002

Mengetahui/Menyetujui
Pembimbing Proposal Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Endang Tyasmaning, S.Pd, M.Pd
NIDN : 2017122186

Ahmad Mubarok, M.Pd.
NIDN : 2018051194

Lampiran 2. Formulir Pengajuan Ujian Skripsi



FORMULIR PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI PERIODE BULAN : SEPTEMBER Th.2022

1. Nama Mahasiswa : Moh Nur Andayani
2. Tempat/ Tgl Lahir : Malang, 12 April 1994
3. N P M : 20181930120002
4. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
6. Pembimbing I (satu) : Endang Tyasmaning, S.Pd, M.Pd
7. Pembimbing II (dua) : Abdul Lathif Anshori, M.Pd.I
8. Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran dalam mengurangi buta aksara baca dan meningkatkan kemampuan menulis Al Qur'an pada santri tpq Sunan Kalijogo Jabung Malang
9. Alamat : Dusun Gedangan Desa Sukolilo Kecamatan Jabung
10. No. Telp./ HP : 08998922294

Malang, 05 September 2022

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN : 2018051191

Mahasiswa,

Moh Nur Andayani
NIM : 20181930120002

Persyaratan :

1. 3 rangkap Skripsi yang telah disetujui dosen pembimbing (dijilid warna putih)
2. 1 lembar Foto copy Nilai final ujian seminar proposal
3. 1 lembar Foto copy RKS dan KHS akademik (IPK Minimal 3.0)

Lampiran 3. Lembar Revisi Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

SK.NO.6017 TAHUN 2017 Tanggal 31 Oktober 2017

Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab.Malang No.Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155

Website : www.iaiskjmalang.ac.id, Email: iaiskjmalang@gmail.com

LEMBAR REVISI SKRIPSI

Nama : Moh Nur Andayani
 NIM : 20181930120002
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 lta : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran dalam mengurangi butra aksara dan meningkatkan kemampuan menulis al qur'an pada santri TPQ Sunan Kalijogo Jabung

Revisi ke-	Bagian yang telah direvisi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing 1
1		
2		
3		
4		
5		

Revisi ke-	Bagian yang telah direvisi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing 2
1		
2		
3		
4		
5		

Mahasiswa dengan data tersebut, kami nyatakan telah selesai melakukan revisi skripsi sebanyak...kali.

Malang, 08 September 2022

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Endang Tyasmaning, S.Pd, M.Pd
NIDN : 2017122186

Ahmad Mubarok, M.Pd.
NIDN : 2018051194

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Metode Pengumpulan Data
Profi TPQ Sunan Kalijogo Jabung	Sejarah, visi misi,dan tujuan Kegiatan yang di lakukan di TPQ Sunan Kalijogo	Bagaimana latar belakang berdirinya TPQ Sunan Kalijogo	Wawancara, Dokumentasi
Manajemen pembelajaran dalam mengurangi buta aksara dan meningkatkan kemampuan menulis al qur'an pada santri TPQ Sunan Kalijogo Jabung Malang	Perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan metode pembelajaran	Bagaimana Perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan metode pembelajaran di TPQ Sunan Kalijogo	Observasi, dokumentasi dan Wawancara
Upaya yang dilakukan dalam mengurangi buta aksara dan meningkatkan kemampuan menulis al qur'an pada santri TPQ Sunan Kalijogo Jabung Malang	Membuat rencana program serta mengembangkan metode pembelajaran	Bagaimana upaya yang di lakukan untuk mengurangi buta aksara baca tulis al qur'an	Wawancara

Lampiran 5**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama TPQ : *Sunan Kalijogo Jabung*
Nama Kepala TPQ : **Ust. Siswanto**
Alamat TPQ : **Jabung - Malang Hari/tanggal wawancara**
: **Minggu, 10 Juli 2022**

A. Gambaran TPQ Sunan Kalijogo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

1. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Sunan Kalijogo ?
2. Bagaimana profil TPQ Sunan Kalijogo ?
3. Visi, misi dan tujuan TPQ Sunan Kalijogo ?
4. Keadaan TPQ Sunan Kalijogo ?

B. Manajemen Pembelajaran TPQ Sunan Kalijogo dalam Mengurangi Buta Aksara Baca dan Kemampuan menulis al-Qur'an

1. Bagaimana manajemen pembelajaran TPQ Sunan Kalijogo dalam mengurangi buta aksara baca dan meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an pada santri di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang?

C. Upaya Yang Dilakukan TPQ Sunan Kalijogo dalam Mengurangi Buta Aksara Baca dan meningkatkan kemampuan menulis al-Quran di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

1. Bagaimana upaya yang dilakukan TPQ Sunan Kalijogo dalam mengurangi buta aksara dan meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an ?

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2022

Informan : Ust. Siswanto

Jabatan : Kepala TPQ dan Guru Kelas

Lokasi : Kediaman Ust. Siswanto, Gedangan

Waktu : 20.00 WIB

Peneliti	: Bagaimana latar belakang berdirinya TPQ Sunan Kalijogo Jabung ?
Informan	: KH. Ali Muzaki Nur Salim membangun sebuah lembaga taman pendidikan Al Quran dimana lembaga tersebut diharapkan bisa menampung anak anak untuk belajar Al Quran mas. Untuk mewujudkan berdirinya lembaga taman pendidikan Al Quran baru tersebut sangat didukung hal – hal sebagai berikut : 1. Belum adanya lembaga pendidikan Al Quran yang berkualitas sebelumnya. 2. Rendahnya minat warga untuk mengajikan anak – anaknya. 3. Tidak ada wadah bagi anak – anak yang ingin mendalami ilmu yang tersirat di dalam Al Quran. 4. Pengaruh perkembangan anak belajar terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari – hari tanpa kontrol wali santri cenderung ke arah negative (nakal). Hingga pada akhirnya pada tahun 2006 didirikanlah TPQ yang diberi nama TPQ Sunan Kalijogo.
Peneliti	: Apakah Ustadz melakukan persiapan pembelajaran ?
Informan	: Ya. Saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, media pembelajaran, karena perangkat pembelajaran sangat bermanfaat sebagai kontrol dan mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran.

Peneliti	: Apakah dalam melaksanakan pembelajaran Ustadz mempersiapkan kelas agar lebih produktif ?
Informan	Ya. Saya selalu mempersiapkan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran, karena kesiapan peserta didik itu penting agar dapat menimbulkan konsentrasi santri
Peneliti	: Apakah Ustadz mengabsen satu persatu peserta didik?
Informan	: Ya. Saya selalu mengabsen santri sebelum memulai mengaji.
Peneliti	: Apakah Ustadz menyampaikan kompetensi yang akan di capai ?
Informan	: Ya mas. Para santri mengetahui kompetensi yang harus dicapai.
Peneliti	: Apakah Ustadz memberikan motivasi kepada peserta didik pada awal kegiatan mengaji ?
Informan	: Ya. Karena motivasi dapat meningkatkan semangat belajar santri.
Peneliti	:Apakah Ustadz mengadakan apersepsi pada awal kegiatan pembelajaran ?
Informan	: Ya. Agar siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang sudah dipelajari.
Peneliti	: Apakah setelah menyampaikan materi dan menjelaskannya Ustadz mempersilahkan santri untuk memberi tanggapan ?
Informan	: Ya. Agar dapat merangsang daya pikir santri dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif
Peneliti	: Apakah Ustadz selalu memberikan tugas kepada peserta didik ?
Informan	: Ya. Saya selalu memberikan tugas, agar menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada santri.
Peneliti	: Apakah setelah melakuakn pembelajaran Ustadz melakukan evaluasi ?

Informan	: Ya. Karena agar dapat mengetahui tercapainya hasil belajar maka dilakukan evaluasi.
----------	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juli 2022

Informan : Ust. Miftahul Huda

Jabatan : Guru Kelas

Lokasi : Kediaman, Kemantren

Waktu : 20.00 WIB

Peneliti	: Apakah santri dapat menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang cak mip ajarkan?
Informan	: setiap santri memiliki kemampuan mengingat yang berbeda- beda, untuk itu maka saya selalu memberikan tugas dan menanyakan kembali pelajaran yang sudah dipelajari ketika akan memulai materi yang baru.
Peneliti	:Apakah santri dapat memahami materi pembelajaran yang cak mip ajarkan?
Informan	:Iya, akan tetapi setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam memahami materi dan ada juga yang lambat dalam memahami materi yang diterimanya. Jadi saya selalu belajar untuk memahami karakter para santri
Peneliti	:Kesiapan apa saja yang cak mip lakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?
Informan	: Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, absensi, media dan alat pembelajaran dan sebagainya.

Lampiran 7

DOKUMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

1. Media mengurangi buta aksara baca dan meningkatkan kemampuan menulis al qur'an



Gambar 1 Media meningkatkan kemampuan membaca dan menulis

2. Bahan ajar TPQ Sunan Kalijogo membaca dan menulis

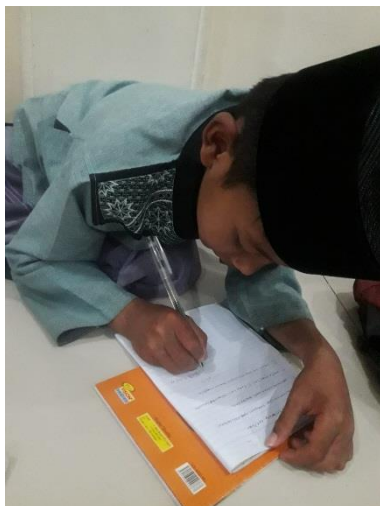


Gambar 2 Bahan ajar meningkatkan kemampuan membaca dan menulis

Lampiran 8

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis *pego* / huruf al qur'an



Gambar 2 guru memberi soal dan santri mengerjakan soal

2. Pelaksanaan pembelajaran membaca al qur'an setoran santri



Gambar 2 guru memberi soal dan santri mengerjakan soal

Lampiran 9

**LEMBAR OBSERVASI USTADZ DAN AKTIVITAS
DI TPQ SUNAN KALIJOGO JABUNG**

No	Aspek	Indikator	Skor			
1	Proses pelaksanaan mengaji dan menghafal Alquran	a. Kegiatan pembuka dalam mengaji dan menghafal Alquran	✓			
		b. Kegiatan inti dalam mengaji dan menghafal Alquran	✓			
		c. Kegiatan penutup dalam mengaji dan menghafal Alquran	✓			
		d. Pendekatan dalam kegiatan mengaji dan menghafal		✓		
2	Pengelolaan belajar	a. Media dan sarana belajar		✓		
		b. Penataan ruangan mendukung suasana belajar yang kondusif		✓		
3	Pelaksanaan evaluasi hasil dalam proses membaca dan menghafal Alquran	Teknik penilaian yang digunakan dalam hafalan dan bacaan Alquran	✓			

Keterangan

1= Sangat Baik

2= Baik

3= Kurang Baik

4= Tidak Baik

Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 Papan Nama TPQ



Gambar 2 Piagam Pendirian TPQ



Gambar 3 Foto Pendiri dan Ustadz



Gambar 4 interview dengan guru



Gambar 5 kegiatan Sholat Berjama'ah



Gambar 6 Kegiatan Mengaji Santri

DAFTAR TES KENAikan JILID "وَسَطَّلْ مَوْلَانَا سُنَّهْ"			
HARI, TANGGAL			
NO	NAMA SANTRI	TES JILID	KETERANGAN
1	Ali Akbar	3	Ngalk
2	Anul yaeni	Al-Qur'an	Ngalk

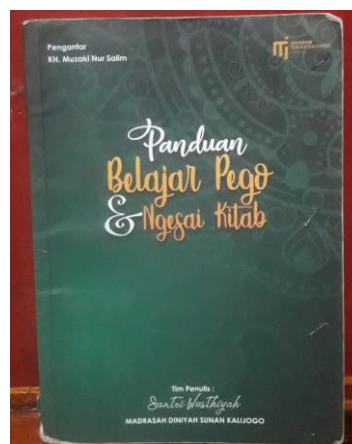
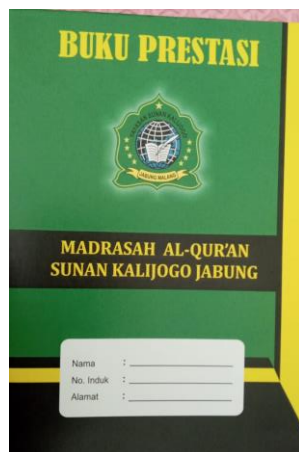
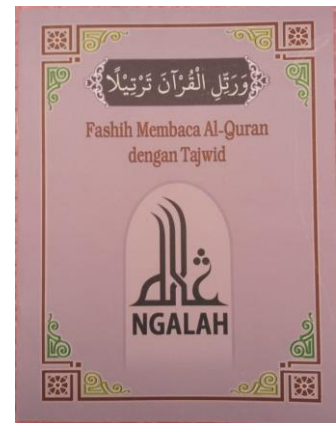
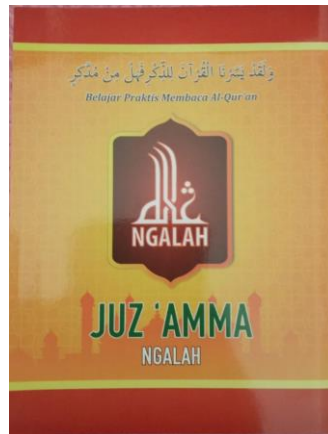
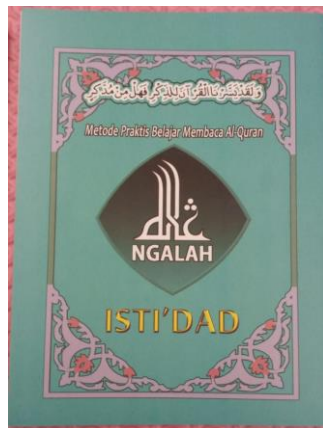
Gambar 7 papan kenaikan jilid



Gambar 9 pengarsipan



Gambar 8 meja santri/ dampar



Gambar 10 Materi pembelajaran TPQ Sunan Kalijogo



Bagan 9 Materi pembelajaran TPQ Sunan Kalijogo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh Nur Andayani atau biasa di sebut dengan nama Hans lahir di Malang pada tanggal 12 April 1994. Anak ke enam dari tujuh bersaudara buah kasih dari pasangan Alm. Subari dan Ibu. Zahroh. Pendidikan formal yang telah dilalui yaitu mulai dari TK Muslimat 01 Jabung, dan lulus pada tahun 2006 kemudian melanjutkan kejenjang Dasar di MI Miftahul Huda Sukolilo Jabung lulus tahun 2008 Jenjang Menengah di SMP Sunan Kalijogo Jabung dan lulus pada Tahun 2011. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di SMA Sunan Kalijogo Jabung dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus penulis pun melanjutkan kejenjang perguruan tinggi serta mendaftar di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Malang mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.